

TINJAUAN METODE *AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION* (AIR) PADA PELAGUAN MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH DINIYAH ROUDLATUT THOLIBIN DESA JRAGANAN

Ayu Puji Lestari^{1*}, dan Denis Setiaji²

^{1*} Mahasiswa Program Studi S-1 Etnomusikologi ISI Surakarta

² Dosen Program Studi S-1 Etnomusikologi ISI Surakarta

E-Mail Korespondensi: ayupujil08@gmail.com*

ABSTRACT

Today, the world of education has used a lot of singing methods in studying material, one of which is Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin at Jraganan Village. The singing method carried out, specifically in Arabic subjects in grades one and two, was translated into Javanese. This song is allegedly related to the Auditory, intellectually, and Repetition (AIR) learning model. To prove this, this research uses qualitative research methods through observation, interviews, and literature study. This search aims to reveal the signal of the link between the learning methods at the madrasah and the Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) learning model. In addition, this study also aims to reveal the shortcomings in the singing method in the madrasah. From the existing searches, it was found that the learning steps in the madrasah reflected the Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) learning model. In addition, it is revealed that the students understand better when the meaning of Arabic is transmitted into Indonesian.

Keywords: *Auditory, Intellectually, and Repetition learning model, singing method*

ABSTRAK

Dewasa ini dunia pendidikan telah banyak menggunakan metode pelaguan dalam mempelajari materi, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jraganan. Pelaguan yang dilakukan, secara spesifik ialah dalam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas satu dan dua yang diartikan ke bahasa Jawa. Pelaguan ini disinyalir memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran *Auditory, intellectually, and Repetition* (AIR). Untuk membuktikan hal itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pencarian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap sinyal keterkaitan antara metode pembelajaran di madrasah tersebut dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengungkap kekurangan dalam metode pelaguan yang ada di madrasah tersebut. Dari pencarian yang ada, ditemukan fakta bahwa langkah-langkah pembelajaran di madrasah tersebut merefleksikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR). Di samping itu, terungkap fakta bahwa santri lebih memahami apabila arti dari bahasa Arab ditransmisikan ke dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition*, metode pelaguan.

1. PENDAHULUAN

Para ahli bidang evolusi musik mempelajari musik sebagai sarana perkembangan kapasitas kehidupan manusia dari masa ke masa. Musik menjadi bagian dari wahana dalam menghasilkan wawasan yang penting dalam sejarah kehidupan manusia, meningkatkan kecerdasan, perilaku, hingga kemampuan sosial (Setyoko, Putra, & Rawanggalih 2022:2).

Musik dan kehidupan nampaknya telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Musik banyak dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai contoh, musik sebagai penunjang aktivitas ekonomi, musik sebagai penunjang aspek pariwisata, sosial dan budaya, bahkan pendidikan.

Education transmits culture to younger generation and cultural transmission is the way of passing of learning knowledge, skills, attitudes and values from person to person, passing on culture to the next generation through teaching/learning (Aung 2019:11028) (Pendidikan mentransmisikan budaya kepada generasi muda dan transmisi budaya adalah cara mewariskan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dari orang ke orang, meneruskan budaya ke generasi berikutnya melalui pengajaran / pembelajaran.)

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guna mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan juga menjadi salah satu cara dalam mentransmisikan sebuah budaya. Selain mendapatkah sebuah pengetahuan, terkadang sikap dan nilai pun ikut ditransmisikan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam hal ini, sebuah pengetahuan tentang bagaimana cara bermain gitar ditransmisikan melalui proses belajar mengajar antara pengajar dan pembelajar, bukan diwariskan melalui gen (Sasmita 2022:36)

Pada konteks transmisi pengetahuan khususnya di bidang seni, metode oral transmission pada proses-proses pembelajaran seni vokal sering

kali menjadi salah satu media yang efektif dilakukan oleh para seniman. Salah satu contoh ialah metode *ngabeo* dalam kesenian Tembang Sunda Cianjuran mengedepankan peran seorang guru dalam proses pembelajaran, mulai dari pengetahuan sampai dengan penguasaan praktik menembang hingga pembentukan kualitas seorang murid (Setiaji 2020:52). Proses pembelajaran dengan media seni dan pelaguan menjadi salah satu metode yang dikembangkan dalam berbagai disiplin ilmu sebagai cara untuk meningkatkan daya apresiasi dan efektivitas penyerapan konten pembelajaran.

Dewasa ini, telah banyak sekolah maupun instansi pendidikan baik pendidikan formal maupun informal yang menggunakan musik sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar. Beberapa dari mereka menggunakan musik sebagai sarana menghafal materi atau bahkan sebaliknya. Mereka mencoba membedah lirik dalam lagu yang relevan dengan mata pelajaran yang ada, sebagai sarana untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Salah satu dari banyaknya instansi yang menggunakan musik sebagai sarana pembelajaran ialah Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jraganan. Ini merupakan salah satu madrasah di Kecamatan

Bodeh, Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki empat kelas. Kelas tersebut ialah kelas satu, dua, tiga, dan empat. Menurut Casroni (wawancara, Casroni, 23 September 2021) kelas tersebut dibagi atas tingkatan kemampuan serta kecakapan mereka dalam membaca Al-Quran dan penguasaan materi yang diajarkan di setiap kelas.

Pada pembelajarannya, keempat kelas itu dibagi atas kelas sore dan kelas malam. Kelas sore adalah kelas satu dan dua. Sedangkan, kelas malam diisi oleh kelas tiga dan empat. Masing-masing kelas juga memiliki jadwal mata pelajaran tersendiri serta ustadz/ustadzah pengampu. Dari berbagai mata pelajaran yang ada, terdapat satu mata pelajaran yang diberikan kepada santri kelas satu dan dua. Mata pelajaran tersebut adalah “Bahasa Arab”.

Pembelajaran Bahasa Arab dalam hal ini dilakukan dengan hafalan. Materi yang dihafalkan

ialah kata dasar bahasa Arab seperti nama-nama anggota tubuh, profesi, dan lainnya (wawancara Casroni, 23 September 2021). Ini merupakan salah satu materi hafalan di Madrasah Roudlatut Tholibin Jraganan yang menggunakan metode pelaguan.

Metode-metode yang diajarkan di sana memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR). Menurut Yennita el al. (2021), dalam model pembelajaran AIR, penting untuk selalu memperhatikan tiga hal, ialah *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Karena, ketiga hal tersebut adalah kunci dari keefektifan suatu pembelajaran.

Menilik pada pernyataan tersebut, terdapat kemungkinan bahwa model pembelajaran ini cocok digunakan di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin. Di sana, dalam setiap pembelajaran (tak hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab saja), selain mendengarkan penjelasan dan pemaparan ustadz/ustadzah di kelas (kegiatan *auditory*), mereka juga dituntut untuk memahami apa yang diajarkan tersebut (*intellectually*). Untuk menunjang kedua proses itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, para ustadz dan ustadzah juga menggunakan metode hafalan. Hafalan ini selalu dilantunkan secara berulang-ulang menggunakan media musikal/pelaguan (*repetition*).

Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk mencoba menilik lebih jauh. Apakah benar adanya, jika Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin cocok untuk menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR)? Apakah dengan penggunaan metode pelaguan dalam menghafal materi tersebut memberikan dampak yang positif? Apakah dalam metode

pembelajaran yang dilakukan diperlukan adanya perbaikan atau pembaruan?

Berangkat dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti ingin menunjukkan bahwa terdapat model dan metode pembelajaran yang spesifik yang sebenarnya sangat mungkin diterapkan di dalam madrasah tersebut. Peneliti juga memiliki harapan bahwa dengan penelitian yang dilakukan ini, dapat menjadi bahan penyadaran bahwa penggunaan

metode yang sistematis dalam pendidikan sangatlah penting. Hal ini juga dapat memberikan dampak pada kedisiplinan serta target hasil belajar yang lebih terarah dan maksimal.

Selain itu, metode pelaguan yang notabene memang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin, diharapkan akan semakin berguna. Karena, dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba mencari tahu dampak seperti apa yang didapatkan oleh santri. Di samping itu, peneliti juga mencoba menilik apa yang mereka rasakan ketika menggunakan pelaguan dalam proses hafalannya. Dan hal terpenting ialah, mencari celah kekurangan yang ada di dalam metode tersebut. Dengan menelusuri dampak yang ada serta mencari celah kekurangan dalam metode pelaguan itu, diharapkan penelitian ini mampu berperan guna memperbaiki dan meningkatkan tingkat efektivitas penggunaan metode pelaguan yang ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) telah banyak dilakukan sebelumnya. Peneliti juga menemukan beberapa sumber pustaka yang terkait dengan hal itu. Termasuk di dalamnya ialah penelitian yang secara spesifik membahas tentang bagaimana model tersebut disandingkan dengan *repetition* yang menggunakan media musik di dalamnya. Dari berbagai sumber pustaka yang ada, peneliti memilah beberapa tulisan yang dianggapnya memiliki kecocokan dengan penelitiannya dan begitu penting untuk ditinjau. Tulisan tersebut ialah sebagai berikut.

Tulisan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantu Lagu Fisika Bernada Shalawat terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” yang ditulis oleh Kurnia Widiyanti. Tulisan ini berisi tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, Kurnia Widiyanti

menggunakan lagu Fisika bernada shalawat. Dimana hal ini, memiliki kesamaan dengan apa yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Selain berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, intellectually, and Repetition* (AIR), buku ini menyebutkan juga penggunaan musik sebagai media pengulangan dalam mempelajari materi pembelajaran (Widianti 2020:32).

Artikel berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR) dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Arisan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 8 Bengkulu” oleh Diana Sumiati, Amrul Bahar, dan Dewi Handayani. Artikel ini memiliki kesamaan dengan apa yang menjadi kajian dari peneliti. Di dalam artikel tersebut, juga mengkaji model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR). Namun, dalam hal ini model pembelajaran tersebut diterapkan dalam sebuah eksperimen. Eksperimen itu digunakan untuk membuktikan bagaimana model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X MIA 1 SMAN 8 Bengkulu. Walaupun dengan metode penelitian yang berbeda, ialah eksperimen. Tetapi, isi dari tulisan tersebut dapat membantu peneliti dalam memahami model pembelajaran yang dimaksud. (Sumiati et al., n.d.)

Artikel berjudul “Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD; Mengapa dan Bagaimana” oleh Lusi Nurhayati, M. Appl. Ling (TESOL) Sama-sama menggunakan lagu dalam media pembelajaran, artikel ini dirasa cocok untuk menjadi pustaka yang penting untuk ditinjau. Apalagi, dengan kesamaan kajian, dimana dalam hal ini metode tersebut digunakan untuk membantu pembelajaran dalam bidang bahasa, ialah bahasa Inggris.

Artikel berjudul Eksperimentasi Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Karakter Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Tahun 2011/2012 yang disampaikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

Yogyakarta, 10 November 2012. Artikel ini melihat apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan karakter belajar terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini merupakan eksperimen semu. (Ainia et al., 2012)

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini oleh Moleong (2007:6) dikatakan sebagai penelitian untuk memahami fenomena atau peristiwa yang telah terjadi oleh subjek dalam suatu penelitian. Misalkan saja perilaku, persepsi, motivasi, tindakan holistik, dimana hal tersebut dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana data-data yang dipaparkan serta dianalisis bersifat dekriptif.

Berkaitan dengan itu, dalam pencarian data, peneliti menggunakan berbagai metode. Metode tersebut ialah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dalam hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar-mengajar di madrasah. Di lain sisi, wawancara dilakukan melalui dua metode, ialah wawancara dengan tatap muka dan wawancara tak tatap muka. Dalam melakukan wawancara, peneliti memiliki beberapa narasumber, sebagai berikut.

Narasumber pertama ialah Casroni. Narasumber tersebut merupakan ustadz di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin dan merupakan narasumber utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tatap muka dan tak tatap muka. Data-data yang didapatkan dari kegiatan wawancara dengan Casroni ialah data tentang informasi spesifik terkait kelas di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jraganan seperti jumlah kelas, waktu pembelajaran, ustadz/ustadzah yang lain, serta mata pelajaran yang ada di sana. Selain itu, data penting tentang penggunaan metode pelaguan dalam hafalan juga di dapatkan darinya. Narasumber yang kedua yakni Murniasih yang juga merupakan salah seorang pengajar di kelas satu dan dua. Data yang diperoleh

dari narasumber tersebut ialah terkait kegiatan belajarmengajar yang dilakukannya, pendapatnya tentang antusiasme santri dalam menghafal bahasa Arab dengan pelaguan, serta data lain terkait kelas tersebut.

Narasumber berikutnya yakni April dan Tasya. Narasumber ketiga dan keempat merupakan santri kelas dua di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin. Dalam wawancara, mereka mengungkapkan tentang bagaimana kegiatan belajarmengajar saat ini. Selain itu, mereka juga mengungkapkan tentang kesan mereka terhadap metode pelaguan beserta dampak yang mereka rasakan.

Berlanjut pada metode berikutnya ialah studi pustaka. Studi pustaka oleh peneliti dilakukan dengan mencari beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan media digital Google sebagai tempat pencarian data.

4. PEMBAHASAN

a. Materi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin

Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin merupakan salah satu madrasah yang berada di Desa Jraganan, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, madrasah ini memiliki empat kelas, ialah kelas satu, dua, tiga, dan empat. Kelas tersebut dibagi atas dasar kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran juga dalam penguasaan materi. Berbicara mengenai materi, terdapat beberapa mata pelajaran/materi yang diajarkan di sana. Mata pelajaran tersebut adalah Aqidatul Awam, Imla, Qiro'ati, Hafalan, Fiqih, Khulasoh Nurul

Yaqin, Akhlaqul Libanain, Tajwid atau Ghorib, Ke-NU-an, Aqidah Akhlak, Safinatunnajah, Al-Hadits, Kitab Alala, dan bahasa Arab. Dari keseluruhan mata pelajaran tersebut, peneliti menyorot satu mata pelajaran ialah Bahasa Arab.

Menurut Murniasih (2021), pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dilakukan oleh Ustadz

Kartomo. Ia merupakan salah satu ustadz di madrasah yang memiliki kecakapan berbahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, Ustadz Kartomo biasanya menggunakan metode hafalan dengan pelaguan. Hafalan ini dilakukan secara berulang dan bersama-sama antara kelas satu dan dua. Di samping itu, mereka juga akan diberikan penjelasan lebih mendalam terhadap arti dari bahasa Arab tersebut.

b. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR)

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Menurut Ainia, Kurniasih, dan Sapti (2012: 711) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan).

Menurut Dave Meier *auditory* ialah belajar dengan mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Dilanjutkan pula bahwa *intellectually* merujuk pada apa yang dilakukan ketika proses pembelajaran berjalan dalam memikirkan suatu pengalaman dan hubungannya dengan makna dibaliknya, serta rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Di sisi lain pengulangan atau *repetition* diartikan sebagai sesuatu yang diberikan secara teratur pada waktu-waktu tertentu atau saat yang dirasa perlu adanya pengulangan (Meier 2002:99)

c. Refleksi Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Jraganan

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin utamanya dalam mata pelajaran bahasa Arab, dilakukan dengan hafalan. Hafalan tersebut dilafalkan dengan melodi (pelaguan), dimana hal itu dilakukan secara bersama dan berulang. Hal ini mencerminkan prinsip dari salah satu aspek pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR), yaitu *repetition* (pengulangan).

Belum lepas dari hafalan bahasa Arab tersebut, peneliti juga menemukan fakta bahwa dalam pembelajarannya, bahasa Arab tidak semata-mata hanya dihafalkan. Namun, juga terdapat sesi pembahasan secara lebih terperinci oleh ustadz di sana. Hal ini mencerminkan proses *auditory* atau mendengarkan oleh santri terhadap apa yang disampaikan ustadznya.

Di samping itu, penjelasan tersebut tentulah melibatkan proses pencernaan informasi oleh santri. Santri tentu akan mencoba memahami dari apa yang dijelaskan tersebut. Hal ini mencerminkan prinsip dari aspek *intellectually*.

d. Metode Pelaguan dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Jraganan

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin terdapat metode pelaguan dalam proses hafalan bahasa Arab. Model pelaguan dalam materi Bahasa Arab ini, menggabungkan melodi dengan lirik berbahasa Arab serta artinya dalam bahasa Jawa. Sebagai contoh ialah lafal, “*Ra’sun¹, sirah², rogobatus³, dan gulu⁴*.” Lafal ini dinyanyikan dengan nada-nada tertentu sesuai yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah mereka. Biasanya, mereka melantunkan hafalan ini secara bersama-sama antara kelas satu dan kelas dua. Hafalan tersebut dilakukan secara berulang dalam pertemuan yang dilakukan oleh ustadz dengan santri. Selain itu, dalam sesi tertentu ustadz/ustadzah mereka juga menjelaskan secara lebih mendetail terkait arti berbahasa Jawa itu.

Penjelasan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah terkait dengan arti dari bahasa Arab tersebut dilakukan karena kadang kala santri tidak memahami pengartian dengan bahasa Jawa tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh April dan Tasya (2021), mereka menyatakan bahwa ada sebagian besar pengartian dengan bahasa Jawa yang membingungkan untuk mereka. Mereka kesulitan untuk menemukan padanan kata yang sesuai dengan bahasa sehari-hari mereka.

Berkaitan dengan hal itu, dalam wawancara yang dilakukan dengan April dan Tasya juga mengungkap bahwa mereka lebih memahami apabila arti bahasa Arab tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Hal pertama, mereka lebih dekat dan lebih terbiasa mempelajari sesuatu dengan bahasa Indonesia. Hal kedua, arti berbahasa Jawa tersebut bukanlah bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh para santri di kehidupan sehari-hari. Dikatakan oleh Casroni (wawancara 23 September 2021), bahwa itu merupakan bahasa Jawa yang cukup ‘kuno’ dan tidak semua orang paham akan bahasa tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Segala proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin mencerminkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR). Hal ini dibuktikan dengan adanya penjelasan oleh ustadz/ustadzah yang melibatkan proses mendengarkan (auditori) serta mencerna dan memahami (intelektual). Di samping itu, materi yang ada juga diperkuat dengan hafalan yang dilakukan berulang kali dengan metode pelaguan (repetisi).

Terdeteksinya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) ini, mengungkap fakta bahwa Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin sebetulnya telah menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut. Apabila hal ini disadari dan diperdalam lagi dalam penerapannya di kelas, tentu akan memberi dampak yang positif. Kelas akan lebih terkontrol dan sistematis. Di samping itu, tujuan dan target kelas akan lebih jelas, yang tentu akan berpengaruh pula pada capaian hasil belajar santri.

Tak jauh dari itu, dengan adanya tanggapan dari para santri terkait metode pelaguan dalam mata pelajaran Bahasa Arab, juga dapat menunjang kemajuan dalam hasil belajar. Fakta bahwa pengartian dalam bahasa Indonesia lebih dimengerti oleh santri dapat menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan metode pelaguan di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Q., Kurniasih, N., & Sapti, M. (2012). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Karakter Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Tahun 2011-2012*.
- Aung, Ya Min. 2019. "How Culture Is Transmitted to Younger Generation in Myanmar Education." *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology* 6(10):11027–37
- Sumiati, D., Bahar, A., Handayani, D., & Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP, P. (n.d.). *SISWA KELAS X MIA 1 SMAN 8 KOTA BENGKULU*. 2019(2), 114–122.
- Pujiastutik, Henrik. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran. *Proceeding Biology Education Conference* 13. No. 1: 515518.
- Meier, Dave. 2002. "The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan." *Bandung: Kaifa*.
- Sasmita, Pelangi Dienna Deyane. 2022. "Proses Kreatif Siswa Homeschooling Dalam Penciptaan Musik Melalui Pembelajaran Gitar (Studi Kasus: Kelas Gitar Sanggar Regenerasi)." *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 14(1):35–46.
- Setiaji, Denis. 2020. "DONGKARI: INTERPRETASI PENEMBANG TERHADAP PEMBENTUKAN ORNAMENTASI VOKAL TEMBANG SUNDA CIANJURAN." *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 13(1):51–62.
- Setyoko, Aris, Bayu Arsiadhi Putra, and Kresna Syuhada Rawanggalih. 2022. "Perspektif Etnomusikologi Dan Musikologi Komparatif Terhadap Musik Sebagai "Bahasa Universal"." *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 14(1):1–11.
- Widianti, Kurnia. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Viii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Utami, Putri Sekartaji. 2018. "Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah". *Skripsi*. Program Studi Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Narasumber :

1. April, santri Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jrganan, Desa Jraganan, Kecamatan Bodeh, Pemalang.
2. Casroni, ustadz Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jraganan, Desa Jraganan Kecamatan Bodeh, Pemalang.
3. Murniasih, ustadzah Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jraganan, Desa Ketanon, Kecamatan Sragi, Pekalongan
4. Tasya, santri Madrasah Diniyah Roudlatut Tholibin Desa Jrganan, Desa Jraganan, Kecamatan Bodeh, Pemalang.

Catatan Akhir:

¹ *Ra'sun* adalah bahasa Arab dari kepala.

² *Sirah* adalah bahasa Jawa dari kepala.

³ *Rogobatun* adalah bahasa Arab dari leher.

⁴ *Gulu* adalah bahasa Jawa dari leher.